

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU INDUSTRI PENGOLAHAN GETAH PINUS PGT GARAHAN KPH JEMBER PERUM PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR

Ah. Zaenal Fanani¹⁾, Siswantoyo²⁾

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pesanan ekonomis bahan baku industri pengolahan getah pinus PGT Garahan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah pesanan bahan baku yang selama ini dilaksanakan PGT Garahan sudah efisien atau belum dan diketahui berapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan *Economical Order Quantity* di PGT Garahan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan perhitungan *Economical Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock (SS)*, dan *Reorder Point (ROP)* dari KPH-KPH pemasoknya. KPH-KPH yang turut memasok PGT Garahan selama ini adalah KPH Kediri, KPH Blitar, KPH Malang, KPH Pasuruan, KPH Probolinggo, KPH Jember, KPH Bondowoso, KPH Banyuwangi Utara, KPH Banyuwangi Barat, dan KPH Banyuwangi Selatan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Economical Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock (SS)*, dan *Reorder Point (ROP)* dari KPH-KPH pemasoknya berturut-turut sebagai berikut; KPH Kediri (EOQ=2127 kg, SS=326336 kg), KPH Blitar (EOQ=5518 kg, SS=29070 kg, ROP=2120224 kg), KPH Malang (EOQ=5216 kg, SS=31223kg, ROP=270471 kg), KPH Pasuruan (EOQ=1015 kg, SS=35862 kg, ROP=289184 kg), KPH Probolinggo (EOQ=10577 kg, SS=49069 kg, ROP=246097 kg), KPH Jember (EOQ=4107 kg, SS=147270 kg, ROP=231711 kg), KPH Bondowoso (EOQ=11927 kg, SS=60311 kg, ROP=144752 kg), KPH Banyuwangi Utara (EOQ=1692 kg, SS=45402 kg, ROP=186136kg), KPH Banyuwangi Barat (EOQ=6403 kg, SS=177936kg, ROP=262377 kg), dan KPH Banyuwangi Selatan (EOQ=1516 kg, SS=48658 kg, ROP=273833 kg). Secara rinci dari perhitungan yang dilakukan diketahui pula bahwa pelaksanaan pemesanan getah selama ini yang paling efisien adalah yang dilaksanakan pada KPH Jember, karena mempunyai selisih biaya terhadap metode EOQ paling kecil yaitu Rp 68.165, dan yang paling tidak efisien adalah KPH Kediri, karena mempunyai selisih biaya terhadap metode EOQ paling besar yaitu Rp 34.285.100. Sedangkan secara umum bisa dikatakan bahwa pemesanan getah yang dilakukan PGT Garahan selama ini belum efisien karena bila diperhitungkan secara total, biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan getah periode 1999 sebanyak 4988639,087 kg menggunakan metode yang selama ini dilakukan di PGT Garahan adalah sebesar Rp 55.935.090 per tahun. Padahal untuk pemesanan getah sejumlah yang sama bila digunakan metode EOQ hanya dikeluarkan biaya Rp 12.647.260. Jadi keuntungan yang diperoleh PGT Garahan bila menerapkan EOQ pada periode 1999 adalah penghematan biaya sebesar Rp 43.287.830.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM

²⁾ Dosen Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM